

**KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM MENANGGAPI CARA
PEMBACAAN CERPEN KELAS VIIA DAN VIIB SMPN 19 MUARA FAJAR
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014**

*(The Students' Ability to Speak in Response to Reading Short Stories VIIA Muara Fajar Pekanbaru
Academic Year 2013/2014)*

Oleh: Supriyadi^{*)}, Reniwati^{*)} & Tri Yuliawan^{*)}

^{*)} Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR

ABSTRACT

Indonesian has important and strategic role in the communication process in the middle of the association and social interaction. Through the Indonesian language is good and true, someone will be able to communicate both verbally and in writing to the other party in accordance with the context and situation. Their speaking ability is good enough for their speaking style was influenced by the dialect of the native language. So the aim of this study was to determine the students' ability to speak in response to the reading of short stories seventh grade students of SMPN 19 Muara Fajar. The issues raised in this research is: how is the ability to speak the seventh grade students of SMPN 19 Muara Fajar in response to the way short story readings on aspects of pronunciation and intonation ?, how is the student's ability SMPN 19 Muara Fajar in response to a short story readings on suitability aspects of language? How the ability of students of class VII SMPN 19 Muara Fajar in response to a short story readings on aspects of mime and expression ?. The theory used is the theory Tarin, Nurgiantoro, Bungin, Sudjono, Suharma, Tri Endah Priyatni and Mustafa. populasi 147 people with a sample of 70 students selected at random. The method which the researchers used was descriptive quantitative method. To collect data the researchers using observation and oral test. The conclusion of this study are: speech class VII SMPN 19 Muara Fajar in response to the reading of short stories academic year 2013/2014 on aspects of pronunciation categorized either with an average value of 77. The ability to speak the seventh grade students of SMPN 19 Muara Fajar in response to a short story readings on aspects suitability enough language category with an average of 62. the ability to speak the seventh grade students of SMPN 19 Muara Fajar in response to a short story readings on aspects of good gestures and expressions category with an average of 73.

Keywords: Students' Ability, Response to Reading Short Stories

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sangat penting, oleh karena itu bahasa menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Terdapat empat aspek kebahasaan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu aspek berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Aspek berbicara yang diajarkan yaitu bagaimana cara berkomunikasi lisan yang baik dan bisa dipahami dengan benar oleh pendengar.

Salah satu aspek berbahasa yang sangat penting peranannya adalah

berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan penting bagi siswa karena dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan serta mampu bertutur yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berbicara merupakan salah satu materi pelajaran yang harus diajarkan di sekolah menengah pertama kelas VII semester ganjil. Mustafa (2006:5) mengatakan bahwa melalui keterampilan berbicara siswa dapat dengan

mudah menyampaikan informasi, dapat menstimuli, dapat menghibur, dapat meyakinkan pendengar, atau terampil berbicara.

Salah satu materi berbicara yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk kelas VII terdapat pada Standar Kompetensi 14 (empat belas) mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. Serta kompetensi dasar 14.1 (empat belas titik satu) menanggapi cara pembacaan cerpen.

Mustafa (2006:4) mengatakan, berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, kaitan antara pesan dengan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang disampaikan pembicara kepada pendengar tidak dalam bentuk tulis, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu dalam bentuk semula.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berupa prosa. Priyatni (2010:126) menyebutkan "Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi". Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek. Baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Disamping itu, Priyatni (2010:127) juga menyimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap. Isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung efek kesan yang mendalam. Unsur yang terdapat di dalam cerpen meliputi : tema, alur, penokohan, setting, latar dan sudut pandang.

Kemampuan berbicara siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar Pekanbaru perlu mendapat perhatian guru karena mayoritas siswa SMPN 19 Muara Fajar Pekanbaru ini adalah siswa campuran dari berbagai daerah. Banyak masyarakat pendatang di sekitar Rumbai yang merupakan bukan penduduk asli setempat. Ada siswa yang

berasal dari keluarga Jawa, Batak, Kampar, dan asli Pekanbaru sehingga bahasa mereka masih terpengaruh oleh dialek-dialek bahasa ibu. Disamping juga terpengaruh oleh bahasa campuran antara bahasa Melayu, bahasa Indonesia baku, dan bahasa Minang.

Kemampuan berbicara sangat erat hubungannya dengan menanggapi. Ketika menanggapi suatu cerita atau pembicaraan, yang dinilai adalah kemampuan berbicara. Jika kemampuan berbicara baik, jelas, dan lugas, maka tanggapan yang kita sampaikan akan dengan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Namun, jika kemampuan berbicara kita kurang tepat, tidak logis, dan tidak lancar, maka tanggapan yang kita berikan juga tidak akan bisa dipahami oleh orang yang mendengarnya secara sempurna. Oleh karena itu, faktor bahasa juga sangat berpengaruh dalam hal memberikan tanggapan.

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar dalam memberikan tanggapan, mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Itu terlihat saat mereka berbicara dalam memberikan tanggapan dari pembacaan cerpen oleh temannya. Mereka belum tepat dalam menanggapi apa yang diceritakan oleh temannya, belum lancar pelafalan dan intonasinya dalam memberikan tanggapan sehingga mimik dan ekspresinya datar, serta belum menggunakan bahasa yang baik dalam mengungkapkan tanggapan.

Tarigan (1987:3) mengatakan, "Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari". Selanjutnya Tarigan (1987:15) menyatakan, Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah

untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat menyatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok, dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan satu kesatuan lambing-lambang yang membedakan dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan tersebut, serta tidak akan dapat bertahan lama jika tidak ada masyarakat bahasa.

Tarigan (1987:15) menyebutkan, konsep-konsep dasar yang mendasari pendidikan berbicara dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu : (1) hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran, (2) hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik dan benar, (3) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan keterampilan-keterampilan berbicara.

Ada beberapa teknik berbicara, yaitu:

1. Sebelum tampil di depan umum, persiapkanlah segala macam bahan untuk persentasi.
2. Persiapkanlah penampilan anda sebelum tampil di depan umum. Ingat, penampilan yang baik dan rapi akan membuat rasa percaya diri anda muncul.
3. Berlatihlah dengan cara berbicara di depan cermin atau berbicara dengan saudara atau teman dekat.
4. Mengevaluasi diri anda setelah latihan, salah satu caranya bisa dengan merekam suara di telepon genggam.
5. Perhatikanlah gaya serta cara berbicara dari tokoh yang dapat anda jadikan panutan.
6. Siapkanlah mental positif bahwa anda biasa melakukannya walaupun untuk yang pertama kalinya.

Priyatni (2010:126) mengatakan “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi”. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek. Baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika

dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Selanjutnya Priyatni (2010:127) menjelaskan, Cerita pendek, selain kependekannya ditunjukkan oleh jumlah kata yang digunakan, ternyata peristiwa dan isi cerita yang disajikan juga sangat pendek. Peristiwa yang disajikan singkat, tetapi mengandung kesan yang dalam. Isi cerita pendek karena mengutamakan ketepatan ide. Oleh karena peristiwa dan isi cerita dalam cerpen singkat, maka pelaku-pelaku di dalam cerpen pun relative lebih sedikit jika dibandingkan dengan roman/novel.

Indrawati (2008:86) menjelaskan, Tema, yaitu sumber gagasan atau ide cerita yang dikembangkan menjadi sebuah karangan. Alur, yaitu unsur peristiwa sebab-akibat yang menjalin suatu cerita. Penokohan, yaitu pelaku-pelaku dalam cerita. Setting atau latar, yaitu waktu dan tempat serta keadaan sosial yang digunakan pengarang dalam menyusun cerita. Sudut pandang, yaitu tempat atau letak di mana seseorang melihat objek karangan. Apabila pengarang dalam bercerita menyebutkan nama aku, berarti menggunakan sudut pandang orang pertama. Apabila pengarang menyebut dia, berarti menggunakan sudut pandang orang kedua, sedangkan jika pengarang bebas menceritakan apa yang dialami oleh semua tokoh, berarti menggunakan sudut pandang serba tahu.

Wahyudi (2011:185) menyebutkan “menanggapi pembacaan cerpen sama dengan menanggapi pembacaan puisi”. Tanggapan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tanggapan yang positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif berisi pujian, sanjungan dan ungkapan positif lainnya. Sedangkan tanggapan negatif berisi kritikan, cemooh dan sindiran. Dalam menyampaikan tanggapan yang negatif, seseorang tidak boleh menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan.

Suharma (2006:99) menjelaskan, Yang dimaksud menanggapi adalah memberikan usulan, komentar, pendapat, kritik, atau penilaian terhadap unsur-unsur

cerpen yang dibacakan. Unsur-unsur cerpen yang bisa ditanggapi meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, tema, dan amanat cerita. Didalam menanggapi unsur-unsur yang dibacakan, hendaknya memperhatikan hal-hal seperti (1) ketepatan/kesesuaian isi cerita, (2) kelancaran, (3) kewajaran, (4) penggunaan bahasa.

Masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini dibatasi pada lafal dan intonasi, kesesuaian bahasa, dan mimik serta ekspresi dalam memberikan tanggapan.. Kosadi (1994 : 51) menjelaskan, agar penilaian terhadap masing-masing komponen berbicara siswa dapat dilaksanakan dengan teliti, konsisten, terpercaya, dan objektif, maka perlu dibuatkan deskripsi kriteria masing-masing komponen. Adapun untuk lafal dan intonasi dapat dideskripsikan penilaiannya sebagai berikut:

- 5 = lafal setiap bunyi bahasa berisi jelas, baku, tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing, dan intonasi tepat sempurna
- 4 = tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi tuturan mendekati sempurna.
- 3 = terdapat sedikit kesalahan lafal dan intonasi, tapi secara keseluruhan masih dapat diterima.
- 2 = kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.
- 1 = terdapat banyak kesalahan tuturan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

Kesesuaian bahasa juga dijelaskan dengan dekripsi penilaian menggunakan skala lima. Sama halnya dengan lafal, kesesuaian bahasa dan ekspresi juga dijelaskan oleh Kosadi (1994: 52),

- 5 = sangat cermat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak melupakan pula ketentuan yang pragmatik.
- 4 = pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 3 = ada beberapa kesalahan dan penyimpangan tetapi tidak terlalu merusak bahasa Indonesia. Secara umum masih tergolong cukup.
- 2 = terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat merusak bahasa Indonesia yang mencerminkan ketidakcermatan.
- 1 = struktur bahasa Indonesia kacau. Mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan data kemampuan siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar Pekanbaru dalam menanggapi pembacaan cerpen. Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar dalam menanggapi pembacaan cerpen. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui berapa kemampuan berbicara siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN 19 Muara Fajar dalam menanggapi pembacaan cerpen pada unsur lafal, (2) Mengetahui berapa kemampuan berbicara siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN 19 Muara Fajar dalam menanggapi pembacaan cerpen pada aspek kesesuaian bahasa, dan (3) Mengetahui berapa kemampuan berbicara siswa VIIA dan VIIB SMPN 19 Muara Fajar dalam menanggapi pembacaan cerpen pada aspek mimik dan ekspresi.

METODE

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan kembali informasi atau data yang diperoleh di lapangan, kemudian dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan seobjektif mungkin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN 19 Muara Fajar yang berjumlah 143 orang yang terdiri dari tiga kelas. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Arikunto (2006 :62) menjelaskan, "Secara formal populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu

karakteristik umum yang sama.” Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan 50% atau setengah dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yakni 70 dari 143 siswa dengan teknik random sampling atau sampel acak. Alasan penulis mengambil sampel 50% sesuai dengan Suhermi Arikunto (1993 : 107) “apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil 10 – 50 % dari populasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini penulis sajikan hasil data tes yang telah dinilai. Hasil data yang telah

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Pada Aspek Lafal Dan Intonasi

Responden ke-	Lafal					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
1					1	90	Sangat baik
2				1		78	Baik
3				1		80	Baik
4				1		80	Baik
5					1	93	Sangat baik
6				1		75	Baik
7				1		85	Baik
8					1	92	Sangat baik
9				1		76	Baik
10				1		85	Baik
11				1		84	Baik
12					1	92	Sangat baik
13			1			65	Cukup
14				1		78	Baik
15					1	92	Sangat baik
16				1		83	Baik
17				1		80	Baik
18					1	92	Sangat baik
19				1		76	Baik
20			1			55	Cukup
21				1		78	Baik
22				1		78	Baik
23			1			65	Cukup
24					1	94	Sangat baik
25				1		82	Baik
26			1			68	Baik
27					1	92	Sangat baik
28				1		87	Baik
29					1	90	Sangat baik
30				1		80	Baik
31				1		80	Baik
32				1		78	Baik
33				1		75	Baik
34				1		82	Baik
35		1				45	Kurang
36			1			67	Cukup
37					1	90	Sangat baik
38		1				40	Kurang

dinilai tersebut yaitu meliputi : (1) kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi poembacaan cerpen pada aspek lafal, (2) kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen pada aspek kesesuaian bahasa yang digunakan, dan (3) kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen pada aspek mimik dan ekspresi tubuh.

1. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menanggapi Pembacaan Cerpen pada Unsur Lafal.

Responden ke-	Lafal					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
39				1		82	Baik
40					1	92	Sangat baik
41				1		78	baik
42					1	90	Sangat baik
43					1	90	Sangat baik
44		1				40	Kurang
45				1		92	Sangat baik
46			1			78	Baik
47				1		78	Baik
48				1		80	Baik
49			1			64	cukup
50					1	92	Sangat baik
51		1				40	Kurang
52				1		80	Baik
53			1			65	Cukup
54					1	94	Baik sekali
55		1				38	Kurang
56				1		78	Baik
57				1		80	Baik
58					1	90	Baik sekali
59				1		82	Baik
60				1		80	Baik
61					1	92	Baik sekali
62				1		78	Baik
63					1	90	Baik sekali
64				1		80	Baik
65				1		80	Baik
66		1				40	Kurang
67				1		82	Baik
68		1				35	Kurang
69		1				38	Kurang
70					1	90	Baik sekali

Keterangan kunci penilaian :

- 5 = lafal setiap bunyi bahasa berisi jelas,baku, tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing, dan intonasi tepat sempurna
- 4 = tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi tuturan mendekati sempurna.
- 3 = terdapat sedikit kesalahan lafal dan intonasi, tapi secara keseluruhan masih dapat diterima.

2 = kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.

1 = terdapat banyak kesalahan tuturan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase hasil data tes kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen kelas VII SMPN 19 Muara Fajar pada aspek lafal dapat dilihat pada tabel berikut ,

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Aspek Lafal

No	Prediket kemampuan berbicara pada aspek lafal	F	%
1.	Baik Sekali (BS)	21	30
2	Baik (B)	34	49
3	Cukup (C)	7	13
4	Kurang (K)	8	8
5	Kurang sekali (KS)	-	-
JUMLAH		70	100

Keterangan :

f : frekuensi

% : persentase

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar pada aspek lafal 3,97 berkategori cukup baik. Siswa yang berkategori baik sekali berjumlah 21 orang (30%), siswa yang berkategori baik berjumlah 34 orang

(49%), siswa yang berkategori cukup berjumlah 7 (13%) orang, siswa berkategori kurang berjumlah 8 orang (8%), dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori gagal.

2. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Berdiskusi Kelompok pada Aspek Kesesuaian Bahasa

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Aspek Kesesuaian Bahasa

Responden ke-	Kesesuaian Bahasa					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
1					1	90	Sangat baik
2			1			60	Cukup
3	1					46	Kurang
4			1			65	Cukup
5			1			60	Cukup
6				1		80	Baik
7			1			65	Cukup
8					1	92	Baik sekali
9	1					35	Kurang
10				1		78	Baik
11			1			60	Cukup
12			1			60	Cukup
13			1			60	Cukup
14	1					30	Kurang
15			1			55	Cukup
16			1			58	Cukup
17				1		79	Baik
18					1	90	Baik sekali
19	1					35	Kurang
20			1			60	Cukup
21				1		82	Baik
22			1			68	Cukup
23	1					40	Kurang
24				1		78	Baik
25				1		78	Baik
26			1			60	Cukup
27			1			60	Cukup
28			1			65	Cukup
29					1	94	Baik sekali
30	1					30	Kurang
31			1			65	Cukup
32	1					35	Kurang
33				1		80	Baik
34	1					40	Baik sekali
35	1					35	Kurang
36				1		78	Baik
37				1		80	Baik
38			1			60	Cukup
39			1			56	Cukup
40			1			55	Cukup
41			1			55	Cukup

Responden ke-	Kesesuaian Bahasa					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
42				1		78	Baik
43				1		80	Baik
44	1					34	Kurang
45				1		78	Baik
46	1					40	Kurang
47	1					35	Cukup
48				1		80	Baik
49	1					40	Kurang
50				1		78	Baik
51			1			68	Cukup
52	1					40	Kurang
53	1					40	Kurang
54				1		80	Baik
55			1			65	Cukup
56	1					40	Kurang
57			1			68	Cukup
58					1	90	Baik sekali
59				1		78	Baik
60			1			65	Cukup
61				1		78	Baik
62	1					40	Kurang
63			1			65	Cukup
64				1		78	Baik
65				1		80	Baik
66	1					35	Kurang
67				1		78	Baik
68				1		78	Baik
69				1		78	Baik
70				1		80	Baik
	18	24	23	5		63,1	cukup

Keterangan kunci

- 5 = sangat cermat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak melupakan pula ketentuan yang pragmatik.
- 4 = pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3 = ada beberapa kesalahan dan penyimpangan tetapi tidak terlalu merusak bahasa Indonesia. Secara umum masih tergolong cukup.

2 = terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat merusak bahasa Indonesia yang mencerminkan ketidacermatan.

1 = struktur bahasa Indonesia kacau. Mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase hasil tes kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi cara pembacaan cerpen pada aspek kesesuaian bahasa siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa ada Aspek Kesesuaian Bahasa

No	Prediket kemampuan berbicara pada aspek kesesuaian bahasa	F	%
1.	Baik Sekali (BS)	5	7
2	Baik (B)	23	33
3	Cukup (C)	24	34
4	Kurang (K)	18	26
5	Kurang sekali (KS)	-	
	JUMLAH	70	100

3. Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menanggapi Cara Pembacaan

Cerpen pada Aspek Mimik dan ekspresi.

Tabel 5 Hasil Data Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Aspek Mimik Dan Ekspresi

Responden ke-o	Mimik dan ekspresi					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
1					1	92	Sangat baik
2				1		80	Baik
3			1			66	Cukup
4					1	90	Sangat baik
5			1			60	Cukup
6					1	94	Sangat baik
7				1		80	Baik
8					1	95	Sangat baik
9			1			66	Cukup
10				1		82	Baik
11	1					35	Kurang
12				1		85	Baik
13				1		80	Baik
14	1					40	Kurang
15			1			68	Cukup
16			1			68	Cukup
17			1			65	Cukup
18					1	92	Sangat baik
19	1					30	Kurang
20				1		80	Baik
21					1	90	Sangat baik
22			1			65	Cukup
23			1			60	Cukup
24				1		82	Baik
25				1		82	Baik
26			1			68	Cukup
27				1		80	Baik
28				1		80	Baik
29					1	95	Sangat baik
30			1			65	Cukup
31				1		84	Baik
32				1		85	Baik
33				1		84	Baik
34				1		84	Baik
35			1			65	Cukup
36			1			35	Kurang
37					1	94	Sangat baik
38			1			65	Cukup
39				1		80	Baik
40					1	95	Sangat baik
41				1		80	Baik
42					1	92	Sangat baik
43				1		80	Baik
44			1			65	Cukup
45					1	94	Sangat baik
46			1			65	Cukup
47			1			65	Cukup
48			1			65	Cukup
49	1					35	Kurang
50				1		80	Baik

Responden ke-o	Mimik dan ekspresi					Nilai	Kategori Penilaian
	1	2	3	4	5		
51			1			65	Cukup
52				1		80	Baik
53					1	95	Sangat baik
54				1		80	Baik
55			1			60	Cukup
56		1				40	Kurang
57			1			65	Cukup
58					1	90	Sangat baik
59			1			60	Cukup
60				1		80	Baik
61					1	95	Sangat baik
62			1			60	Cukup
63				1		82	Baik
64				1		80	Baik
65				1		82	Baik
66			1			60	Cukup
67			1			64	Cukup
68			1			64	Cukup
69			1			65	Cukup
70					1	94	Baik sekali
	5	26	24		15	74,0	baik

Keterangan Kunci :

5 = mimik dan ekspresi sesuai dengan lafal dan intonasi yang diucapkan.

4 = mimik sesuai dengan apa yang disampaikan, namun ekspresi masih kurang sesuai tetapi tetap membuat pendengar tertarik untuk mendengarkan tanggapan yang diberikan.

3 = mimik dan ekspresi agak sedikit tidak sesuai, membuat pendengar kurang tertarik mendengarkan, sulit memahami apa yang disampaikan.

2 = mimik dan ekspresi tidak sesuai dengan apa yang disampaikan.

1 = ekspresi tak ada, mimik muka datar. Membuat pendengar sangat tidak tertarik untuk mendengarkan, tidak memahami apa yang disampaikan

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase hasil tes kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi cara pembacaan cerpen pada aspek mimik dan ekspresi siswa kelas VII SMPN 19 Muara Fajar tahun jaran 2013/2014 dapat dilihat pada table berikut,

Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Pada Aspek Mimik Dan Ekspresi

No	Prediket kemampuan berbicara pada aspek mimik dan ekspresi	F	%
1.	Baik Sekali (BS)	15	21
2	Baik (B)	24	36
3	Cukup (C)	26	39
4	Kurang (K)	5	4
5	Kurang sekali (KS)	-	
JUMLAH		70	100

Berdasarkan uraian dari ketiga aspek berbicara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek lafal menempati urutan (1), ekspresi dan mimik wajah menempati urutan (2), dan

kesesuaian bahasa pada urutan (3). Untuk lebih jelasnya perolehan nilai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Nilai Keseluruhan Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Responden ke-	Kemampuan			Jumlah
	Lafal	Kesesuaian bahasa	Mimik/ekspresi	
1	90	92	90	274
2	78	80	60	218
3	80	66	46	192
4	80	90	65	235
5	93	60	60	213
6	75	94	80	249
7	85	80	65	230
8	92	95	92	279
9	76	66	35	177
10	85	82	78	245
11	84	35	60	257
12	92	85	60	252
13	65	80	60	205
14	78	40	30	148
15	92	68	55	205
16	83	68	58	209
17	80	65	79	224
18	92	92	90	274
19	76	30	35	141
20	55	80	60	195
21	78	60	82	220
22	78	95	68	246
23	65	82	40	187
24	94	80	78	252
25	82	82	78	242
26	68	60	60	248
27	92	64	60	216
28	87	64	65	210
29	90	65	65	220
30	80	94	94	276
31	80	84	80	244
32	78	85	92	270
33	75	84	80	238
34	82	84	65	247
35	45	65	94	214
36	67	35	65	167
37	90	94	65	249
38	40	65	65	170
39	82	80	35	197
40	95	95	80	270
41	78	90	65	233
42	90	65	65	240
43	90	60	90	240
44	40	82	65	187
45	82	82	80	244
46	78	68	60	206
47	78	80	90	248
48	80	80	36	196
49	64	95	60	239
50	92	65	87	254
51	40	80	65	185
52	80	92	80	252
53	65	80	95	240

Responden ke-	Kemampuan			
	Lafal	Kesesuaian bahasa	Mimik/ekspresi	Jumlah
54	94	65	80	278
55	38	94	60	187
56	78	65	90	245
57	80	65	65	210
58	90	65	60	205
59	82	35	60	187
60	80	80	95	275
61	92	60	82	236
62	78	95	80	265
63	90	82	60	232
64	80	80	64	224
65	80	82	64	186
66	40	60	65	165
67	82	64	94	241
68	35	64	65	151
69	38	65	64	157
70	90	94	90	274
	5392	4419	5117	14928

Nilai rata-rata siswa pada aspek lafal:

$$\text{jumlah nilai} = \frac{5392}{70} = 77,02$$

Jumlah siswa 70

Nilai rata-rata siswa pada aspek bahasa :

$$\text{jumlah nilai} = \frac{4419}{70} = 63,12$$

Jumlah siswa 70

Nilai rata-rata siswa pada aspek mimik :

$$\text{jumlah nilai} = \frac{5117}{70} = 73,1$$

Jumlah siswa 70

Nilai rata-rata seluruh aspek

$$= \frac{77,02+63,12+73,1}{3} = 71,8$$

3

Tabel 7 yang telah disajikan mengungkapkan tentang perolehan nilai secara keseluruhan terhadap ketiga unsur yang mempengaruhi keaktifan berbicara yang digunakan. Kemampuan berbicara siswa dalam aspek lafal menempati urutan pertama dengan jumlah nilai 5392 dan rata-rata 77,02. Diikuti aspek mimik dan ekspresi dengan jumlah nilai 5117 dan rata-rata 73,1 disusul aspek kesesuaian bahasa dengan jumlah nilai 4419 dengan rata-rata 71,8.

SARAN

1. Dalam berkomunikasi hendaknya kita bias berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama dalam hal yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni memberikan tanggapan terhadap suatu hal. Untuk menanggapi sesuatu,

mengomentari, dan mengkritik hendaknya kita menggunakan bahas Indonesia yang sesuai kaidah, yang halus dan santun agar orang dapat memahami dengan baik apa yang kita sampaikan.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mengembangkan bahasa lisan, dan dapat untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen kelas VII SMPN 19 Muara Fajar Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Perkasa
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ernanik. 2005. "*Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Teknik Latihan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*". Skripsi

- UNRI. Pekanbaru : Universitas Riau
- Hidayat, Kosadi dkk.1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Mustafa, Nur dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Nurgiantoro, Burfian. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Nurimah. 2012. “Kemampuan Berbicara Siswa dalam Berdiskusi Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 3 TAMBANG Kabupaten Kampar”. Skripsi UIR. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kitis*. Malang : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Suharna,dkk. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesi kelas VIII*. Bogor :, Yudhistira
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Wahyudi,dkk. 2008. *Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta : Erlangga

